

KONSTRUKSI IMPERSONAL DALAM BAHASA INGGRIS, SPANYOL, DAN INDONESIA

Japen Sarage

Abstract

Impersonal construction can be viewed from two sides. First side is viewed from the sentence that do not have a subject or a subject in the form of words that do not show a particular referent or its existence tends formality. Second is viewed from the impersonal construction which may include derivative words from sentences which have a clear subject. Based on the above, this study tries to discuss impersonal constructions in English, Spanish, and Indonesian or analyze a single sentence in Spanish, English, and Indonesian. The results showed that there are twokinds of impersonal constructions, namely dummy and empty subject. Impersonal construction has a single referent in Spanish can emerge a sentence one word, sentence subject can occupy a position of pre - verbal and post - verbal , and can conjugate with verbs according to gender , number and persona, while in English there is a rapprochement between the subject of the sentence and verbs or agreement based on the number. Copula in Spanish there are two items, namely ser and estar. In English ser and estar are represented by to be. English and Indonesian have similarity, which is the subject of the sentence is always pre - verbal position . Spanish, Indonesian, and English based on verbs of nature have similarity that are each laguages emerge impersonal construction.

Kata-kata kunci: konstruksi impersonal, subjek kosong, kalimat satu kata, dan konjugasi.

1. Pendahuluan

Konstruksi impersonal dapat dipandang dari dua sisi. Pada satu sisi konstruksi impersonal dipandang sebagai kalimat yang tidak mempunyai subjek atau yang subjeknya berupa kata yang tidak menunjukkan referen tertentu dan keberadaannya cenderung merupakan pelengkap atau formalitas saja (Malchukov dan Ogawa, 2011:20). Pada sisi yang lain konstruksi impersonal dapat mencakup kalimat turunan yang berasal dari kalimat yang mempunyai subjek yang jelas (Collins, 1991:1). Dua hal tersebut dapat ditunjukkan dalam kalimat-kalimat berikut ini.

- (1) *It is a book.*
-it -, -is -, - a book buku
'(ada) sebuah buku.'
- (2) *It was his wife that wanted him to be a president.*
-it -, -was-, -his wife dia istri. -that yang. -wanted menginginkan. -him dia. - to be menjadi. - a president presiden.
'Istrinyalah yang menginginkan dia menjadi presiden.'

Keberadaan *it* sebagai subjek kalimat dalam dua kalimat tersebut secara semantik merupakan *dummy* subjek, yaitu subjek tanpa makna referensial (Svenonius, 2001:3). Namun, kedua subjek tersebut berbeda. Pada (1) keberadaannya mutlak, dia tidak tergantikan karena pada kalimat tersebut *it* merupakan subjek impersonal yang menunjukkan subjek gramatikal, sedangkan subjek logisnya adalah *a book*. Berbeda halnya dengan (2), keberadaan *it* merupakan bentuk *it cleft* dan merupakan kalimat turunan. Kalimat inti dari (2) tidak mengandung subjek *it*.

(3) *His wife wanted him to be a president.*

-*his wife* dia istri. -*wanted* menginginkan. -*him* dia. - *to be* menjadi. *a president* presiden.
'Istrinya menginginkan dia untuk menjadi seorang presiden.'

Dalam makalah ini penulis mencoba membahas konstruksi impersonal jenis pertama yang dapat menyangkut pula subjek eksistensial dan kalimat yang menyatakan keadaan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas penulis berusaha menghadirkan data dalam beberapa bahasa, yaitu bahasa Inggris, Spanyol, dan Indonesia.

2. Pembahasan

Pada bagian ini akan memaparkan sintaksis bahasa Inggris, bahasa Spanyol, dan bahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan konstruksi impersonal.

2.1 Konstruksi Impersonal dalam Bahasa Inggris

Menurut Quirk (1985) pola kalimat inti bahasa Inggris yang ia sebut sebagai *clause structure* dapat digolongkan dalam tujuh jenis. Kalimat inti tersebut meliputi: SV, SVC, SVA, SVO, SVOO, SVOC, dan SVOA. Ketujuh pola kalimat tersebut menunjukkan bahwa kalimat bahasa Inggris selalu menyertakan subjek dan verba – dua unsur yang wajib ada.

(4) *Prices rose.*

-*prices* harga. - *rose* naik.
'Harga-harga naik.'

(5) *Elizabeth enjoys classical music.*

- *Elizabeth* Elizabeth - *enjoys* menikmati. - *classical music* klasik musik.
'Elizabeth menikmati musik klasik.'

(6) *Your face seems familiar.*

- *your face* anda wajah. - *seems* nampak. - *familiar* kenal.
'Wajah Anda tampak tidak asing.'

(7) *My sister lives next door.*

- *my sister* saya saudara perempuan. - *lives* tinggal. - *next door* di sebelah.
'Saudara perempuan saya tinggal di sebelah rumah.'

(8) *We all wish you a happy birthday.*

- *we all* kita semua. - *wish* mengharapkan. - *you* kamu. - *a happy birthday* senang hari lahir.
'Kami mengucapkan padamu selamat ulang tahun.'

- (9) *The president declared the meeting open.*
 - *the president* presiden. - *declared* menyatakan. - *the meeting* rapat. - *open* buka.
 'Presiden menyatakan rapat dibuka.'
- (10) *The doorman showed the guest into the drawing room.*
 - *the doorman* penjaga pintu. - *showed* menunjukkan. - *the guest* tamu. - *into the drawing room* menuju ruang gambar.
 'Penjaga pintu mengantarkan tamu menuju ruang gambar.'

Konstruksi impersonal pada (1) adalah realisasi dari pola SVC seperti dijumpai pada (6) yang masing-masing *it* sebagai subjek *is* verba dan *a book* sebagai komplemen. *It* pada kalimat tersebut adalah subjek kosong karena ia bukan pronomina dan tidak mempunyai makna tertentu. Kekosongan subjek *it* atau disebut *dummy subject* diisi dengan komplemen *a book*. Komplemen inilah yang dianggap sebagai subjek logis atau *logical subject*.

Konstruksi impersonal juga dijumpai pada kalimat yang menyatakan keadaan dengan pola kalimat SVC dan SV.

- (11) *It is summer.*
 - *it* -, - *is* -, - *summer* musim panas.
 'Musim panas.'
- (12) *It is hot.*
 - *it* -, - *is* -, - *hot* panas.
 'Panas.'
- (13) *It rains.*
 - *it* -, - *rains* hujan.
 'Hujan.'

Subjek kalimat seperti di atas adalah *dummy subject* atau subjek yang tidak mempunyai makna referensial. Pada (11) komplemen *summer* dapat dianggap sebagai subjek logis. Namun, pada (12) adjektiva *hot* tidak dapat dikatakan sebagai subjek dan tetap sebagai komplemen. Pada (13) tidak ada unsur lain kecuali subjek impersonal dan verba sehingga terlihat jelas subjeknya kosong.

Selain pola kalimat SVC dan SV dengan subjek impersonal *it*, bahasa Inggris juga mengenal subjek formalitas *there* atau juga disebut subjek eksistensial dengan pola kalimat SVC. Perbedaannya dengan *impersonal it* adalah konstruksi eksistensial *there* memungkinkan hadirnya komplemen jamak yang merupakan subjek logis. Perhatikan kalimat berikut ini.

- (14) *There are flies.*
 - *there*. - *are* ada. - *flies* lalat.
 '(Ada) Banyak lalat.'

2.2 Konstruksi Impersonal dalam Bahasa Spanyol

Bahasa Spanyol mempunyai pola kalimat yang agak bervariasi, yaitu SVO, VSO, VOS, OVS. Seperti pada bahasa Inggris unsur utama kalimat bahasa Spanyol adalah subjek dan verba. Hanya saja posisi keduanya dapat di depan atau di belakang seperti dikemukakan oleh Nissenberg (2009:3) pada kalimat berikut.

- (15) *La niña compro una naranja.*
- *la niña* gadis. - *compro* membeli. - *una naranja* satu jeruk.
'Gadis itu membeli sebuah jeruk.'
- (16) *Compro la niña una naranja.*
- *compro* membeli. - *la niña* gadis. - *una naranja* satu jeruk.
'Gadis itu membeli sebuah jeruk.'
- (17) *Compro una naranja la niña.*
- *compro* membeli. - *una naranja* satu jeruk. - *la niña* gadis.
'Gadis itu membeli sebuah jeruk.'
- (18) *Una naranja compro la niña.*
- *una naranja* satu jeruk. - *compro* membeli. - *la niña* gadis.
'Gadis itu membeli sebuah jeruk.'

Pola kalimat yang lain yang melibatkan konjugasi subjek dan verba juga dapat diubah-ubah susunannya. Hal ini terlihat pada kalimat-kalimat berikut.

- (19) *Mario contesto el telefono.*
- *Mario Mario*. - *contexto* menjawab. - *el telefono* telepon.
'Mario menjawab (panggilan) telepon'
- (20) *Vino un hombre con Lucia.*
- *vino* datang. - *un hombre* seorang laki-laki. - *con* dengan. - *Lucia* Lusia.
'Seorang laki-laki datang bersama Lusia.'

Hubungan subjek dan verba atau *agreement* dalam bahasa Spanyol tampak jelas karena semua verba selalu berkonjugasi dengan subjeknya. Bahkan, subjek tersebut dapat tidak muncul dalam kalimat. "*Verbs don't necessarily need to be accompanied by their subjects. Thus estas means you are.*" Verba tidak secara khusus disertai oleh subjeknya. Dengan demikian, *estas* berarti *you are* (Ingg.) (Anton J., 1987:2) Kalimat lain dengan konjugasi verba terlihat dalam kalimat berikut.

- (21) *Celebramos el cumpleaños de Laura.*
- *celebramos* merayakan. - *el cumpleaños* ulang tahun. - *de* dari. - *Laura* Laura.
'Kami merayakan ulang tahun Laura'

Subjek pada kalimat tersebut tidak hadir, tetapi dapat dipahami dari verbanya karena verba *celebramos* hanya berkonjugasi dengan *nosotros* yang berarti *kami*. Sebagai gambaran adanya konjugasi dalam verba bahasa Spanyol berikut ini penulis kutipkan salah satu tabel konjugasi dalam kala sekarang atau *present* (Camp, 1995:25).

Tabel 1
Konjugasi Verba *hablar* Sesuai Subjek

<i>celebrar</i> : merayakan			
Pronomina	Verba	Pronomina	Verba
<i>yo</i> saya	<i>celebro</i>	<i>nosotros</i> kami	<i>celebramos</i>
<i>tu</i> dikau (akrab)	<i>celebras</i>	<i>vosotros</i> dikau semua (akrab)	<i>celebrais</i>
<i>usted</i> kamu <i>el,</i> dia (laki-laki) <i>ella,</i> dia (perempuan)	<i>celebra</i>	<i>ustedes,</i> kamu semua <i>ellos,</i> mereka (laki-laki) <i>ellas</i> mereka (perempuan)	<i>celebran</i>

Hilangnya subjek *nosotros* pada (21) dapat dimengerti seperti yang terlihat pada tabel di atas. Dalam kaitannya dengan konstruksi impersonal pola kalimat yang berlaku dalam bahasa Spanyol adalah pola kalimat VO dan hanya V saja tanpa hadirnya subjek formalitas. Perhatikan kalimat berikut.

(22) *Hay un hombre en el jardín.*

-*hay* ada. -*un hombre* seorang pria.- *en di.* - *el jardín* kebun.
'Ada seorang pria di kebun.'

(23) *Lo hay.*

- *lo* dia. - *hay* ada.
'(Dia) Ada.'

Konstruksi impersonal ditunjukkan oleh *dummy subject* atau subjek kosong. Dalam bahasa Inggris kekosongan itu diisi dengan subjek *it* atau *there*. Dalam bahasa Spanyol kekosongan itu tetap dibiarkan kosong. Memang, agak sukar untuk mengatakan bahwa subjek pada (22) adalah kosong karena hadir nomina *un hombre* yang dapat dianggap sebagai subjek minimal subjek logis. Seperti dalam bahasa Inggris, bahasa Spanyol tidak mengenal kasus kecuali terdapat pada pronominal dan klitik. Yang terakhir ini sangat menolong ketika subjek tidak hadir kita dapat menguji frasa *un hombre* berkasus akusatif atau nominatif. Bila ternyata frasa tersebut berkasus akusatif, maka jelas subjek benar-benar tidak ada atau kosong.

- (24) *Habian unas mujeres en la fiesta.* (Mondonedo, 2005:11)
 - *habian* ada. - *unas mujeres* beberapa wanita. - *en la fiesta* di itu pesta.
 '(Ada) Beberapa wanita di pesta itu.'
- (25) *Las habian.* (Mondonedo, 2005:11)
 -*las* -. - *habian* ada
 (Mereka) Ada.

Klitik *las* pada (24) menggantikan nomina *unas mujeres* dan menunjukkan kasus akusatif. Hadirnya klitik dengan kasus akusatif tersebut menunjukkan bahwa frasa *las mujeres* adalah komplemen, bukan subjek, demikian pula halnya dengan frasa nomina *un hombre* pada (22). Hal ini dijelaskan oleh Mondonedo (2005:3) "*There is a long standing tradition among Spanish grammarians in favor of considering the internal nominal of SEC an object – not a subject.*" -'Ada tradisi lama yang kuat di antara ahli bahasa Spanyol yang cenderung menganggap nomina dalam SEC (konstruksi eksistensial bahasa Spanyol) sebagai objek - bukan subjek.'

Verba *hay* dan *habia* pada (22-24) merupakan verba eksistensial dengan bentuk asal *haber*. Verba ini dalam kala sekarang mempunyai bentuk yang sama untuk subjek tunggal maupun jamak, tetapi tidak demikian dalam kala lampau dan kala futura. Kita lihat tabel verba *haber* berikut ini (Camp, 1995:27).

Tabel 2
 Perubahan Verba *Haber* Menurut Kala dan Subjek Tunggal serta Jamak

Kala	Tunggal	Jamak
Sekarang	<i>hay</i>	<i>hay</i>
Lampau	<i>habia</i>	<i>habian</i>
Futura	<i>habra</i>	<i>habran</i>

Seperti dijelaskan sebelumnya, subjek kalimat dalam bahasa Spanyol selalu berkonjugasi dengan verba. Terdapat verba yang subjeknya mempunyai referen yang sama dengan verba itu sendiri sehingga membentuk kalimat satu kata. Bandingkan dua kalimat berikut.

- (26) *Llueve.*
 - *llueve*. hujan.
 '(Turun)Hujan.'
- (27) *Hay muchas lluvias este año.*
 - *hay* ada. - *muchas lluvias* banyak hujan. - *este año* ini tahun.
 '(Ada) Banyak hujan tahun ini.'

Dari (25) dan (26) dapat ditemukan kata untuk hujan, yaitu *llueve* dan *lluvias* yang masing-masing berupa verba dan nomina. Dalam (23) nomina *lluvia* tidak ditemukan karena lebur dengan verba *llueve*. Verba *llueve* itu sendiri hanya berlaku untuk nomina *lluvia* sehingga tidak perlu terjadi pengulangan dan terbentuklah kalimat kata tunggal. Dengan demikian, (23) termasuk konstruksi impersonal yang dapat diasosiasikan dengan (13). Dalam tata bahasa Spanyol verba seperti pada (25) disebut verba alam. Camp (1995:56) mengatakan "*Son los llamados verbos de la naturaleza: llueve, nieva, truena, relampaguea*"-'Mereka dinamakan verba alam: (turun) hujan, (turun) salju, (menyambar) petir, (menyambar) kilat.' Verba tersebut hanya digunakan untuk orang ketiga tunggal dengan subjek yang menyatu dengan verbanya dan membentuk kalimat kata tunggal. Selain verba tersebut terdapat juga verba alam lainnya, yaitu *anochece*, *atardecer*, keduanya berarti malam tiba atau menjadi gelap dan *amanecer* berarti fajar. Kalimat berikut ini hadir dalam bentuk impersonal atau tanpa subjek.

(28) *Ahora ya anochece muy tarde.*

- *ahora* sekarang. - *ya* sudah. - *anochece* malam tiba. - *muy tarde* sangat akhir.
'Sekarang (sudah memasuki) tiba larut malam.'

Verba *anochece* pada kalimat tersebut tidak mempunyai subjek dan dipahami bahwa satu-satunya subjek yang berlaku untuk verba tersebut adalah *noche* atau malam – tidak ada yang lain.

Konstruksi impersonal lain dalam bahasa Spanyol melibatkan verba *ser*, *estar*, dan *hacer*. Dalam bahasa Spanyol kopula dibedakan menjadi *ser* dan *estar* yang masing-masing dalam bahasa Inggris disamakan dengan *to be*. Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini.

(29) *Antonio es un estudiante.*

- Antonio *Antonio*. - *es* adalah. *un estudiante* seorang murid.
'Antonio adalah seorang murid.'

(30) *Antonio esta enfermo.*

- Antonio *Antonio*. - *esta* -. - *enfermo* sakit.
'Antonio sakit.'

Perbedaan utama pemakaian kopula *ser* dan *estar* adalah *ser* digunakan untuk keadaan yang relatif lama atau permanen, sedangkan *estar* digunakan untuk keadaan yang berlaku sementara. Camp (1995) mengatakan: "*El principio, el verbo SER otorga cualidades permanentes, mientras que ESTAR atribuye cualidades accidentales.*"-'Pada prinsipnya, verba SER menunjukkan kualitas yang permanen, sedangkan ESTAR menyertai kualitas sementara.' Pada (27) Antonio sebagai murid berlangsung relatif lama, sedangkan sakitnya relatif lebih singkat.

Seperti pada (21) subjek kalimat pada (27) dan (28) dapat berkonjugasi dengan verbanya sehingga kalimat tersebut dapat diringkas menjadi kalimat di bawah ini dengan catatan sudah dipahami sebelumnya atau disebut sebelumnya.

(31) *Es un estudiante.*
- *es* -. - *un estudiante* seorang murid
'Dia seorang murid.'

(32) *Esta enfermo.*
- *esta* -. - *enfermo* sakit.
'Dia sakit.'

(33) *Esta caliente.*
- *esta* -. - *caliente* panas.
'Dia panas.'

Pemakaian verba *ser* dalam konstruksi impersonal terlihat pada kalimat berikut ini.

(34) *Es febrero.*
- *es* -. - *febrero* Pebruari.
'Februari.' 'It is February.' (Ingg.)

Seperti penjelasan sebelumnya *febrero* bukanlah subjek, melainkan komplemen dari konstruksi impersonal dengan subjek kosong. Konstruksi impersonal juga dijumpai dalam kalimat berikut.

(35) *Es la una.*
- *es* -. - *la una* - satu
'Pukul satu.' 'It is one o'clock.' (Ingg.)

(36) *Son las seis.*
- *son* -. - *las seis* - enam
'Pukul enam.' 'It is six o'clock.' (Ingg.)

Untuk menyatakan waktu verba *ser* berkonjugasi dengan komplemennya sehingga bentuk verba *es* hanya digunakan untuk pukul satu. *Son* digunakan untuk waktu selewatnya pukul satu.

Selain kopula *ser*, kopula *estar* juga digunakan dalam konstruksi impersonal. Hal ini terlihat pada kalimat-kalimat berikut.

(37) *Esta nublado.*
- *esta* -. - *nublado* berawan.
'Berawan.' 'It is cloudy.' (Ingg.)

Berawan bukanlah sesuatu yang permanen maka verba yang digunakan adalah *estar*. Kalimat tersebut tidak mempunyai subjek dan satu-satunya subjek logis yang berlaku adalah *el cielo* atau langit. Verba tersebut juga dapat digunakan dalam konstruksi impersonal dengan nomina. Perhatikan kalimat berikut ini.

(38) *Esta Juan.*

- *esta* -. - *Juan Juan.*

'Ada Juan.'

Verba *esta* dipakai karena keberadaan seseorang di situ sifatnya tidak tetap sehingga verba *ser* tidak cocok untuk konstruksi seperti itu.

Selanjutnya, verba *hacer* dapat juga membentuk konstruksi impersonal. Verba ini berarti membuat atau melakukan sesuatu sehingga dapat menerima subjek pelaku. Namun, verba ini dapat membentuk konstruksi impersonal seperti terlihat pada kalimat berikut ini.

(39) *Hace calor.*

- *hace* membuat. - *calor* panas.

'Udara panas.' *It is hot.* (Ingg.)

Kalimat di atas tidak mempunyai subjek. Kalimat tersebut termasuk kalimat impersonal. Kalimat tersebut berbeda dengan (32) karena kalimat yang terakhir ini mempunyai subjek.

2.3 Konstruksi Impersonal dalam Bahasa Indonesia

Pada dasarnya, pola kalimat bahasa Indonesia menganut tata urutan kata yang tetap atau *fixed word order*. Menurut Ramlan kalimat dapat dibedakan menjadi kalimat berklausa dan kalimat tidak berklausa (1981:23). Kalimat berklausa terdiri atas subjek dan predikat, baik disertai objek, pelengkap, keterangan, maupun tidak disertai objek, pelengkap, dan keterangan. Kalimat tak berklausa berupa frasa atau kalimat seru. Selanjutnya, menurut Samsuri (1985:148) kalimat dasar bahasa Indonesia terbagi atas lima, yaitu FN.FN, FN.FV, FN.FA, FN.FNum, dan FN.FPrep. Posisi pertama dalam kalimat dasar selalu ditempati oleh subjek. Berikut ini kalimat dasar yang dikemukakan oleh Samsuri (1985:149, 155, 200, 211, 216).

(40) Anak paman laki-laki.

(41) Buruhnya mogok.

(42) Penjelasan itu sederhana.

(43) Padinya sangat banyak.

(44) Kalung ini untuk kakak.

Namun, ada pola kalimat lain yang belum termasuk dalam pola seperti di atas. Hal ini dikemukakan oleh Bambang Kaswanti Purwo "Dalam Bahasa Indonesia Gatra untuk Subjek Semu itu Selalu Kosong." Misalnya:

(45) Setiap hari hujan di sini.

Frasa *setiap hari* merupakan adverbial sehingga verba *hujan* tidak memiliki subjek. Maka, secara tidak langsung Bambang Kaswanti Purwo telah menambahkan satu pola kalimat dasar yang terdiri atas verba tanpa subjek.

3. Perbandingan Konstruksi Impersonal dalam Bahasa Inggris, Spanyol, dan Indonesia

Konstruksi impersonal mempunyai ciri utama, yaitu ketidakhadiran subjek atau bila hadir subjek tersebut merupakan subjek kosong. Untuk memastikan tidak hadirnya subjek dalam kalimat perlu dilihat tidak adanya kata yang mendahului verba atau predikat. Jika muncul kata maka perlu diperiksa apakah nomina, pronomina, atau verba nominal yang hadir di situ dan apakah dia berfungsi sebagai subjek atau tidak. Selain itu, kehadiran nomina, pronomina, atau verba nominal setelah verba atau predikat juga perlu diperiksa apakah dia berfungsi sebagai subjek atau tidak. Hal ini penting mengingat subjek dapat menempati posisi *pre-verbal* maupun *post-verbal*.

3.1 Subjek pada Posisi *Pre-verbal*

Pemeriksaan subjek dengan posisi *pre-verbal* dilakukan dengan memastikan ada tidaknya kata di depan verba. Bila ditemukan kata maka perlu diperiksa jenis katanya dan dipastikan dia bukan subjek kalimat.

Untuk mengetahui kalimat impersonal bahasa Inggris kita perlu memastikan bahwa tidak ada nomina, pronomina, atau verba nominal di depan verba atau predikat. Pada kenyataannya, verba selalu didahului oleh subjek sehingga sulit menemukan kalimat pernyataan yang dimulai dengan verba atau predikat. Berdasarkan kalimat-kalimat yang diamati terdapat dua kata yang mendahului verba, yaitu kata *it* dan *there* (periksa kalimat 11-13). *It* dapat digolongkan ke dalam pronomina, sedangkan *there* kata keterangan atau adverbial. Bila *it* termasuk pronomina maka dia merupakan subjek yang punya referen sehingga kalimat tersebut bukan termasuk kalimat impersonal. Namun, *it* dalam kalimat itu bukanlah pronomina karena dapat hadir tanpa didahului oleh kalimat sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa *it* tersebut merupakan *dummy subject* atau subjek kosong. Hal yang sama berlaku untuk (13).

Kata *there* adalah keterangan atau adverbial. Jika ia berfungsi sebagai keterangan ia tidak sesuai karena adverbial biasanya menempati posisi *post-verbal*. Bandingkan (14) dengan kalimat berikut.

(46) *She is there.*

- *she* dia. - *is* -. - *there* di sana.

'Dia disana.'

(47) *Here you are.*

- *here* di sini. - *you* kamu. - *are* -.

'Ini untukmu.'

Pada (46) *there* berfungsi sebagai keterangan tempat, sedangkan pada (47) subjeknya sudah jelas *you* sehingga *there* dan *here* bukanlah subjek. Pada (14) *there* memenuhi syarat sebagai subjek karena kalimat pernyataan bahasa Inggris selalu mempunyai unsur SV, dia bukan adverbial dan tidak dapat diartikan *di sana*, sehingga ia adalah subjek formalitas.

Dalam bahasa Indonesia ditemukan adanya pola verba tanpa subjek seperti terlihat pada (45). Pada kalimat tersebut frasa setiap hari merupakan adverbial dan kehadirannya bersifat opsional sehingga memungkinkan munculnya kalimat.

(48) Hujan di sini.

Jelas kalimat tersebut tidak mempunyai subjek.

3.2 Subjek pada Posisi *Post-verbal*

Dalam bahasa Spanyol verba dapat menduduki posisi awal dalam kalimat. Namun, hal yang demikian itu tidak berarti suatu kalimat tidak mempunyai subjek. Pola kalimat dalam bahasa Spanyol dapat menempati posisi *pre-verbal* maupun *post-verbal*. Bahkan, subjek kalimat dapat berkonjugasi atau melebur dengan verba sehingga untuk memastikan subjek kosong atau tidak adanya subjek dalam kalimat perlu metode tambahan. Salah satu ciri subjek adalah kasus nominatif. Hal ini berlaku untuk bahasa kasus. Bahasa dengan ciri kasus subjek kalimat selalu menunjukkan kasus nominatif. (Falk, 2006:29). Memang, bahasa Spanyol tidak termasuk bahasa kasus, tetapi bahasa Spanyol seperti halnya bahasa Inggris mempunyai kasus pada pronomina. Selain itu, bahasa Spanyol juga mempunyai kasus akusatif dalam bentuk klitik. Hal ini dikemukakan oleh Luis Saez dalam Leow (2009:72): "*Spanish has a series of four third-person nonreflexive accusative clitics (neu./masc. sg. lo, fem.sg. la, masc.pl. los, fem.pl. las)*". Bahasa Spanyol mempunyai empat klitik refleksif untuk orang ketiga dengan kasus akusatif (*lo* untuk orang ketiga tunggal netral dan maskulin, *lo* untuk orang ketiga tunggal feminin, *los* untuk orang ketiga jamak maskulin, dan *las* untuk orang ketiga jamak feminin.' Dengan bantuan klitik inilah dapat diketahui bahwa frasa nomina pada (22) dapat menjadi klitik dengan kasus akusatif pada (23) dan (24) menjadi klitik akusatif pada (25) sehingga frasa nomina pada (22) dan (25) bukanlah subjek kalimat. Dengan kata lain, kalimat (22) dan (24) merupakan konstruksi impersonal dengan subjek kosong.

Kalimat (26) dan sejenisnya sudah dibahas sebelumnya dan termasuk verba alam yang meliputi beberapa verba yang dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia tidak termasuk dalam konstruksi impersonal.

Subjek pada posisi *post-verbal* dalam bahasa Spanyol ditunjukkan oleh (31-36) dengan verba *ser* serta (37) dan (38) dengan verba *estar*. Kedua verba itu dapat disejajarkan dengan *to be* dalam bahasa Inggris dengan sedikit perbedaan. Verba *ser* digunakan untuk keadaan yang lama atau permanen sedangkan verba *estar* digunakan untuk keadaan yang berlaku sementara atau yang menunjukkan tempat.

Kalimat (16-18) merupakan kalimat dengan posisi subjek *post-verbal*, yaitu subjek *la niña*. Kata tersebut dipahami sebagai subjek karena secara semantik hanya kata itu yang dapat berfungsi sebagai pelaku atau agen dan sama dengan kalimat (15). Kalimat (21) merupakan kalimat dengan konjugasi verba dengan subjek *nosotros* yang berarti *kami*. Kalimat (31-33) merupakan kalimat dengan konjugasi dengan verba *ser* dan *estar*. Kalimat-kalimat tersebut mensyaratkan hadirnya kalimat sebelumnya karena pronomina orang ketiga tunggal yang melekat pada verba tersebut harus jelas. Kalimat (34-38) merupakan kalimat dengan konjugasi verba orang ketiga tunggal kecuali kalimat (36) dengan verba yang berkonjugasi dengan orang ketiga jamak. Dengan menerapkan metode mencari klitik seperti yang berlaku pada kalimat (23) dan (25)

maka dapat diketahui bahwa kalimat tersebut termasuk konstruksi impersonal tak terkecuali kalimat (36).

Kalimat (37) dan (38) dapat dibandingkan dengan kalimat (32) dan (33). Dua kalimat yang terakhir ini adalah kalimat dengan posisi subjek *post-verbal* atau verba konjugasi dengan verba dasar *estar*. Dua kalimat tersebut subjeknya orang ketiga tunggal yang harus disebut sebelumnya. Dua kalimat yang pertama subjeknya hanya satu, yaitu *langit* karena yang berawan hanya langit. Karena sudah dipahami maka subjek kalimat hilang dan ditiadakan sehingga menjadi konstruksi impersonal. Kalimat (38) satu-satunya subjek adalah orang yang dihadirkan sehingga *Juan* menjadi komplemen. Hal ini dapat diperiksa dengan metode yang berlaku pada kalimat (23) dan (25).

Kalimat (33) dan (39) yang sama-sama mempunyai komplemen sama, yaitu *panas* dapat dibandingkan. Kalimat (33) menggunakan verba *estar* yang tidak mempunyai makna semantik sedangkan kalimat (39) menggunakan verba *hacer* yang bermakna *membuat*. Pada kalimat (33) verba *esta* berkonjugasi dengan subjek orang ketiga tunggal dan subjek tersebut harus disebut sebelumnya. Verba tersebut menunjukkan keadaan subjek yang disebut dalam komplemen *caliente* yang berarti *panas*. Dengan kata lain, kalimat tersebut merupakan lanjutan dari kalimat yang sudah ada dan tidak dapat muncul untuk pertama kali. Pada kalimat (39) verba *hace* juga berkonjugasi dengan subjek orang ketiga tunggal. Kata *hace* berarti membuat, tetapi dalam kalimat tersebut subjeknya tidak ada karena kata yang mengikutinya bukanlah subjek. Kata *calor* berarti *panas*. Kalimat ini dapat muncul untuk pertama kali tanpa didahului oleh kalimat sebelumnya.

Untuk menutup pembahasan masalah konstruksi impersonal penulis berusaha menyajikan tabel 3 yang menunjukkan konstruksi impersonal dan padanannya dalam tiga bahasa tersebut.

Tabel 3
Perbandingan Konstruksi Impersonal Bahasa Inggris, Spanyol, dan Indonesia

No.	Bahasa Inggris	Bahasa Spanyol	Bahasa Indonesia
1.	There is a woman in the garden.	Hay una mujer in el jardín.	Ada seorang perempuan di kebun.
2.	There are two women in the garden.	Hay dos mujeres in el jardín.	Ada dua orang perempuan di kebun.
3.	There was a woman in the garden.	Habia una mujer en el jardín.	Ada seorang perempuan di kebun.
4.	There were two women in the garden.	Habian dos mujeres en el jardín.	Ada dua orang perempuan di kebun.
<hr/>			
1.	It is Sunday.	Es domingo.	Sekarang hari Minggu.
2.	It is a book.	Es un libro.	Ini buku.
3.	It was Sunday	Era domingo.	Kemarin hari minggu
4.	It is one o'clock.	Es la una.	Jam satu.
5.	It is two o'clock.	Son las dos.	Jam dua.
6.	It is cloudy.	Esta nublado.	Cuaca berawan.
7.	There is Juan.	Esta Juan	Ada Juan.
8.	It is hot.	Hace calor.	Udara panas.
9.	It was hot.	Hacia calor.	Kemarin panas.
<hr/>			
1.	It rains.	Llueve.	Hujan.
2.	<i>Thunder strikes.</i>	Truena.	<i>Petir menyambar.</i>
3.	<i>The night falls.</i>	Anochece.	<i>Malam tiba.</i>
4.	<i>The day breaks.</i>	Amanece.	<i>Fajar menyingsing.</i>

Catatan: Kalimat yang dicetak miring bukan konstruksi impersonal.

4. Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Konstruksi impersonal ada dua macam yaitu *dummy* atau *empty subject* dan konstruksi impersonal yang merupakan bentuk turunan yang disebut sebagai *extraposed subject* atau *cleft sentence* (Collins, 1991:18).
- 2) Konstruksi impersonal mempunyai referen tunggal dan dalam bahasa Spanyol dapat memunculkan kalimat satu kata.
- 3) Subjek kalimat dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia selalu menempati posisi *pre-verbal* dalam bahasa Spanyol subjek kalimat dapat menempati posisi *pre-verbal* maupun *post-verbal*.
- 4) Dalam bahasa Spanyol subjek kalimat berkonjugasi dengan verba menurut jender, jumlah, persona sedangkan dalam bahasa Inggris terdapat persesuaian antara subjek kalimat dan verba atau *agreement* berdasarkan jumlah.
- 5) Verba alam memunculkan konstruksi impersonal baik dalam bahasa Inggris, Spanyol, maupun bahasa Indonesia.
- 6) Dalam bahasa Spanyol kopula ada dua yaitu *ser* dan *estar* yang dalam bahasa Inggris semuanya terwakili oleh *to be*.

5. Daftar Pustaka

- Anton, J. 1998. *Spanish with Ease*. Marne France: Assimil.
- Camp, Maria Jose Llorens. 1995. *Gramatica Espanola*. Spanyol: Cofas S.A.
- Collins, Peter C. 1991. *Cleft and Pseudocleft in English*. New York: Routledge Chapman and Hall Inc.
- Machukov, Andej dan Akio Ogawa. 2011. *Impersonal Constructions*. The Netherlands: John Benjamins Publishing Co.
- Mondonedo, Miguel Rodriguez. 2005. *Case and Agreement in Spanish Existential Construction*. Connecticut: University of Connecticut Press.
- Nissenberg, Gilda. 2009. *Spanish Sentence Builder*. New York: McGraw Hill.
- Purwo, Bambang Kaswanti. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Quirk, Randolph. 1985. *A Comprehensive Grammar of The English Language*. Oxford: Oxford University Press.
- Samsuri. 1982. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Malang: Sastra Hudaya.
- Svenonius, Peter. 2001. *Subject, Expletive and the EPP*. New York: Oxford University Press.

Daftar Singkatan

- A : Adverbia
C : Complement (Ingg.) / Komplemen
Ingg. : Inggris.
O : Objek
S : Subjek
V : Verba
FN : Frasa Nominal
FV : Frasa Verbal
FA : Frasa Adverbial
FNum. : Frasa Numeralia
FPrep. : Frasa Preposisional